

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sektor pertaniannya dikenal sebagai sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan. Mnjadikan pertanian maju dan berkembang Terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera adalah keinginan kelompok (Kasdir, 2019:68)

Pembentukan kelompok tani ini guna tersedianya tenaga teknis untuk membantu kegiatan bertani guna mendukung pembangunan pertanian serta menunjang peningkatan produktivitas pertanian. Kelompok tani di bidang pertanian memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat tani karena menjadi organisasi tani yang melaksanakan kerja sama antar anggota (Marwani, dkk. 2017:67). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 / Permentan / SM.050 / 12/2016 merupakan dasar peran kelompok tani, dalam Peraturan Menteri Pertanian peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani.

Provinsi Gorontalo mempunyai daerah dengan sumber daya alam yang berlimpah, mempunyai penduduk sebesar 1.185.492 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Gorontalo memiliki rata-rata luas panen padi sawah dan padi ladang besar adalah sebesar 51.765 ha dengan total produksi sebesar 241.948 ton tahun 2018. Sehingga memiliki peluang yang cukup dalam pengembangan sector pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2019). Wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo salah satunya yaitu Kabupaten Bone Bolango, kabupaten ini mempunyai penduduk sebesar 159.194 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu padi sawah. Luas lahan padi sawah di Kabupaten Bone Bolango sebesar

2.207,25 ha. Serta sebanyak 21.496 ton produksi padi sawah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2017:106).

Kabupaten Bone Bolango merupakan pemekaran dari Kabupaten Gorontalo tahun 2003 dan terdiri empat wilayah kecamatan. Kecamatan Tilongkabila sebagian besar penduduknya memilih pertanian sebagai mata pencaharian. Jumlah penduduk di kecamatan ini sebanyak 17.968 jiwa pada tahun 2015. Dilihat dari luas panen dan produksi tahun 2017, luas lahan sawah di Kecamatan Tilongkabila berada pada urutan pertama yaitu 718,4 ha dan total produksi Beras dataran rendah sebanyak 3.997,5 ton. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2018).

Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango adalah desa yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.407 jiwa, sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani padi sawah, sehingga desa ini merupakan salah satu penghasil produksi tanaman pangan di Provinsi Gorontalo, Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel.1. Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah, Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013-2017.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2013	111	563,9	5,1
2.	2014	75	211,5	2,8
3.	2015	202	1.333,0	6,6
4.	2016	85	212,5	2,5
5.	2017	67,32	175	2,6

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2014-2018).

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 luas panen padi sawah di Desa Bongopini sebesar 111 Ha, mengalami penurunan luas panen pada tahun 2014 sebesar 75 Ha, mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 202 Ha, dan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu, 2016 sebesar 85 Ha, 2017 sebesar 67,32 Ha. Berdasarkan data luas lahan tahun 2013-2017, luas panen tertinggi yaitu pada tahun 2015, dan terendah pada tahun 2017. Dengan naiknya dan turunnya luas panen ini juga berpengaruh pada produksi yang juga naik turun,

berdasarkan data pada tabel, produksi tahun 2013 sebesar 563,9 ton, mengalami penurunan tahun 2014 sebesar 211,5 ton, meningkat lagi tahun 2015 sebesar 1.333,0 ton, dan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu 2016 sebesar 212,5 dan 2017 sebesar 175 ton. Keadaan ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah sehingga mengalami fluktuasi.

Membangun pertanian pada era sekarang ini bukan persoalan yang mudah dikarenakan begitu banyak hal yang menjadi tantangan, satunya diantaranya yaitu produktivitas padi sawah yang secara signifikan mulai mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada Tabel 1. Menurut Tarigan (2018:2) dalam meningkatkan produktivitas usahatani perlu adanya pembentukan kelompok tani, Karena petani akan jadi lebih maju dengan saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, serta keahlian dalam inovasi. Hal ini yang sangat menarik untuk diteliti karena seluruh petani di Desa Bongopini merupakan anggota kelompok tani, akan tetapi produktivitas usahatani di Desa Bongopini belum menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan kearah yang lebih baik. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani, setelah dilakukan penelitian, sekiranya kelompok tani dapat meningkatkan peranannya terhadap produktivitas usahatani anggota serta mengetahui program-program yang cocok untuk keperluan usahatani anggota kelompok tani.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk membantu menentukan program-program penunjang untuk memberdayakan masyarakat petani.